

The application of the Demonstration Method to improve the Learning Outcomes of Reading Poetry for the fifth grade students of the Catholic Elementary School V St. Augustinus Tomohon

Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Siswa kelas V SD Katolik V St Augustinus Tomohon

Mayske Rinni Liando*
Universitas Negeri Manado

Yeyenderlang Mutahang
Universitas Negeri Manado

Hetty J. Tumurang
Universitas Negeri Manado

Received: 15 September
Revised: 30 September
Accepted: 7 Oktober

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of reading poetry through the application of the Demonstration Method in fifth grade students of the Catholic Elementary School V St. Augustinus Tomohon. The method used is classroom action research (CAR) which refers to the design proposed according to Kemmis and Taggart (Zainal Aqib, 2006) which consists of 4 stages, namely: 1. Planning, 2. Implementation, 3. Observation, 4. Reflection with two cycles. The results obtained in the first cycle were 64% and the second cycle reached 85% in this case there was an increase in learning outcomes in learning to read poetry in the theme of education in the fifth grade students of the Vth Catholic Elementary School St. Augustinus Tomohon so that the implementation of the action could be said to be successful. Based on the results of the study it can be concluded that the use of the Demonstration Method can improve the learning outcomes of reading poetry in the theme of the education of fifth grade students of the 5th Catholic Elementary School St. Augustinus Tomohon. It is recommended that the use of the Demonstration Method can be recommended as one of the learning methods that can be used by the fifth grade V Catholic Elementary School teacher St. Augustinus Tomohon in learning activities in Reading Poetry in Educational Themes.

Keywords: Demonstration Method, Learning Outcomes Reading Poetry.

(*) Corresponding Author: mayske_liando@unima.ac.id.

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), yakni: Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya, berdasarkan pengertian pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, namun pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian, di bandingkan dengan negara maju karena berbagai macam latar yang berbeda situasi, kondisi dan pola pikir bangsa Indonesia tentunya tidak sama dengan negara yang maju yang di teladani. Oleh karena itu, beberapa penerapan pola peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia telah banyak di gunakan namun, belum dapat secara langsung memberi efek perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, untuk mengembangkan suatu potensi yang ada agar mutu pendidikan lebih berkualitas harus menggunakan kurikulum yang tepat dengan suatu proses pembelajaran agar lebih efektif. Lebih lanjut, dalam proses pembelajaran menggunakan dua jenis kurikulum yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan K13 (Kurikulum 13).

Sehubung dengan kurikulum yang di gunakan di sekolah Dasar (SD) maka di perlukan tenaga pendidik yaitu guru. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para siswa dan lingkungan oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku mereka tidak menyimpang. Oleh sebab itu, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tetapi dalam kegiatan belajar mengajar guru seringkali menggunakan ceramah dan memberi tugas yang jarang tidak melibatkan siswa secara langsung ke dunia nyata anak-anak, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, kemudian dalam mengajar guru seringkali tidak mengarahkan dan membimbing siswa untuk memiliki unsur-unsur nilai, norma dan perilaku, guru juga jarang melakukan komunikasi lebih dekat dengan siswa.

Mengajar juga bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, melainkan yang sangat penting yaitu bagaimana pelajaran tersebut dapat di sajikan dan di pelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Siswa merupakan peranan penting dalam pendidikan. Siswa harus di berikan pengetahuan yang terarah serta dengan pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

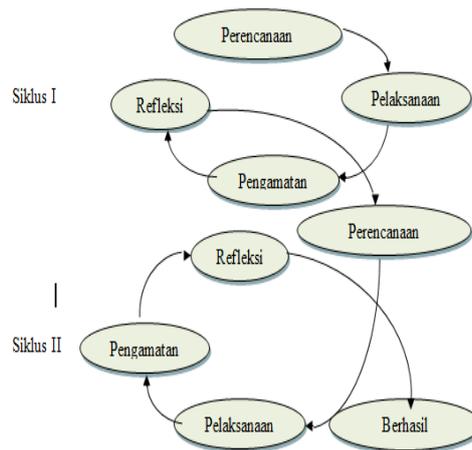
Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas V SD Katolik V St Agustinus Tomohon.

1. Bagi Kepala Guru, Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dalam suatu hasil belajar

2. Bagi Siswa, Dapat mendorong motivasi belajar dan meningkatkan keaktifan siswa.
3. Bagi Sekolah, Meningkatkan Mutu pembelajaran di sekolah

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2010), terdiri dari tahap-tahap berikut: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi



Gambar 1. Alur penelitian kelas (kemmis dan Mc.Taggart)

1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat media pembelajaran/alat peraga
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- d. Membuat Lembar penilaian
- e. Membuat lembar observasi
- f. Membuat Kelompok

2. Pelaksanaan/Tindakan

Tahap ini merupakan penerapan dari pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dengan menerapkan metode Demonstrasi dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu:

- a. Guru menyampaikan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus)
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang di sampaikan
- c. Siapkan bahan atau alat yang diperlukan
- d. Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan

- e. Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisa
- f. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa di demonstrasikan
- g. Guru membuat kesimpulan

3. Observasi

Pengamatan ini dilakukan peneliti kepada siswa sejauh mana kemampuan mereka dalam mempraktekan materi yang diajarkan. Dan guru sebagai pengamat bagi peneliti melihat kondisi selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan, untuk mengkaji seluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, dan melakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya. refleksi dan penelitian tindakan kelas ini mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika dalam proses refleksi terdapat masalah, maka akan dilakukan proses pengkajian ulang, atau akan dilanjutkan pada siklus II.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan agustus semester 1 tahun ajaran 2019-2020 bertempat di SD Katolik V St Agustinus Tomohon.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SD Katolik V St Agustinus Tomohon dengan jumlah siswa 24 orang, diantaranya 16 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk guru mengamati siswa yang sedang belajar, lalu guru sebagai peneliti diamati oleh guru kelas sebagai teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran yang diberikan.

Teknik analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan presentase hasil belajar secara klasikal (Trianto & Mauludin, 2011) sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

KB : Ketuntasan belajar

T : Siswa yang tuntas atau mencapai KKM

Tt : Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai					Jmlh Skor Siswa
			1	2	3	4	5	
			15	20	20	20	25	
1.	A.M	P	10	15	10	20	20	75
2.	A.S	P	15	15	20	10	-	60
3.	B.S	L	10	15	10	-	20	55
4.	C.K	P	15	10	15	15	-	55
5.	C.R	P	10	15	20	10	-	55
6.	C.S	P	15	-	10	10	15	50
7.	C.H	L	10	15	10	10	10	55
8.	D.S	P	15	15	15	10	25	80
9.	D.J	P	15	5	20	15	-	55
10.	E.D	P	10	15	15	15	20	75
11.	E.K	L	10	15	10	10	10	55
12.	E.S	P	10	10	10	10	15	55
13.	F.D	P	15	15	15	15	25	85
14.	F.T	P	15	15	10	20	20	80
15.	G.M	L	15	-	10	10	15	50
16.	H.A	L	15	15	15	15	25	85
17.	J.K	L	15	15	15	15	20	80
18.	M.T	P	10	10	15	15	-	50
19.	P.H	P	15	15	15	15	20	80
20.	R.G	L	10	10	10	10	15	55
21.	V.K	L	10	10	15	20	20	75
22.	K.M	P	10	10	10	10	10	50
23.	Y.M	P	10	10	10	10	15	55
24.	Z.A	P	15	15	10	20	15	75
<i>Jumlah Skor Siswa Yang Tuntas Belajar</i>			300	285	315	310	335	1.545
<i>Jumlah Skor Keseluruhan</i>			360	480	480	480	600	2.400

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{1545}{2.400} \times 100\% = 64\%
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai					Jmlh Skor Siswa
			1	2	3	4	5	
1.	A.M	P	15	15	15	20	20	85
2.	A.S	P	10	15	20	15	20	80
3.	B.S	L	15	20	20	15	20	90
4.	C.K	P	10	10	10	15	15	60
5.	C.R	P	15	15	15	15	20	80
6.	C.S	P	15	15	20	20	25	95
7.	C.H	L	15	15	20	20	20	90
8.	D.S	P	15	20	20	20	25	100
9.	D.J	P	15	15	15	15	20	80
10.	E.D	P	15	15	20	20	20	90
11.	E.K	L	10	15	20	20	20	85
12.	E.S	P	15	15	15	15	25	85
13.	F.D	P	15	20	20	20	25	100
14.	F.T	P	15	20	20	20	25	100
15.	G.M	L	10	10	15	10	15	60
16.	H.A	L	15	20	20	20	25	100
17.	J.K	L	15	20	20	20	25	100
18.	M.T	P	10	10	15	15	15	60
19.	P.H	P	15	20	20	20	25	100
20.	R.G	L	10	15	15	15	25	80
21.	V.K	L	15	20	15	20	25	95
22.	K.M	P	10	10	15	20	20	75
23.	Y.M	P	15	10	10	10	15	60
24.	Z.A	P	15	20	15	20	25	95
<i>Jumlah Skor Siswa Yang Tuntas Belajar</i>			325	380	410	420	515	2.050
<i>Jumlah Skor Keseluruhan</i>			360	480	480	480	600	2.400

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{2.050}{2.400} \times 100 \\
 &\quad \% \\
 &= 85 \%
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Hasil siklus I dari penelitian ini 64%, karena guru belum terbiasa menggunakan Metode Demonstrasi guru mengajar tidak mengikuti langkah-langkah Metode Demonstrasi dengan tepat, guru tidak menguasai materi yang disampaikan sehingga pembelajaran atau proses belajar mengajar tidak ada tujuannya, kemudian alat peraga yang di buat guru tidak jelas atau terlalu kecil,

melihat media/alat peraga yang tidak menarik membuat siswa tidak ada kemauan untuk belajar. Selanjutnya, guru jarang masuk kelas, siswa belum terbiasa belajar dengan Metode Demonstrasi dan masih banyak yang main-main saat proses belajar mengajar sedang berlangsung hingga dari 24 orang siswa masih banyak mendapatkan nilai rendah, selanjutnya dengan kendala guru jarang masuk kelas dapat merugikan siswa karena siswa tidak mendapat ilmu pengetahuan dari guru. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Ibrahim Bafadhal (2003) manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Setelah di laksanakan siklus II ternyata hasilnya 85% hal ini di karenakan guru sudah mulai terbiasa menggunakan Metode Demonstrasi dan mengikuti langkah-langkah Metode Demonstrasi dengan tepat kemudian guru menyiapkan media/alat peraga lebih jelas, kreatif dan menarik. Sehingga siswa tidak bosan saat belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, guru selalu masuk kelas dan mengajar sesuai materi, siswa juga mulai terbiasa belajar menggunakan Model Demonstrasi. Kemudian siswa juga sudah mulai aktif dalam kelas serta memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru, guru juga mengajak siswa bernyanyi agar siswa lebih aktif dan tidak bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Katolik V St Agustinus Tomohon, maka di ambil kesimpulan:

1. Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Siswa kelas V SD Katolik V St Agustinus Tomohon
2. Penerapan Metode Demonstrasi dapat membuat siswa lebih aktif dalam kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung. Yrama Widya.
- Bafadhal Ibrahim. (2003). Pengertian Manajemen Pembelajaran (<https://www.google.com/url> Frobiatulmunajahpgsd.blogspot.com%2F2017%2F04%2Fmanajemenpembelajaran.html&usg=AOvVaw3sCDcmKbiZCuaGMFuFnkd)
- Carol. (2007). Pengertian Bahasa Indonesia (<http://diglib.unila.ac.id/BAB/2011.pdf>)
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Hasil Belajar*. Jakarta. PT Rineka. Cipta.
- Keraf. (2005). *Pengertian Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Liando, M. (2008). Pemanfaatan buku cerita bergambar untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Sumbersari II Malang.

Dinamika Pembelajaran: Jurnal Ilmiah Pembelajaran

- Popham & Baker. (2008). *Metode Pembelajaran Demonstrasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rasyad Aminuddin. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Timur. Uhamka.
- Rusman. (2012). *Faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Rusminiati. (2007). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Soedijarto. (2004). *Hasil Belajar*. Jakarta. Kompas.
- Syaodih Nana. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).